

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh tabk dan stres kerja terhadap kinerja auditor adalah sebagai berikut:

1. Tabk berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Tabk dapat meningkatkan kinerja auditor dengan indikasi kemampuan audit, sehingga dengan tabk auditor dapat menyelesaikan tugas audit sesuai yang ditargetkan. Penggunaan tabk menghasilkan komitmen kerja bagi auditor karena dalam menggunakannya auditor selalu *all out* dan bersedia ditugaskan kapan dan di perusahaan atau entitas. Selain itu, motivasi untuk berbuat yang terbaik dalam melaksanakan kewajiban, tidak akan dicapai tanpa tabk. Penggunaan tabk membuat auditor tekun berlatih dalam menguasai teknologi audit yang selalu berkembang, karena dapat meningkatkan kinerja auditor. Tabk dapat membuat auditor taat pada standar operasional prosedur audit karena hampir semua prosedur audit dilakukan dengan tabk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rismadiyahanti (2010) bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dengan indikator mudah digunakan, kecepatan dan sesuai kebutuhan. Selain itu hasil penelitian Harris dan Annisa (2011) bahwa dengan menggunakan teknologi audit (TABK), proses untuk mendeteksi penipuan akan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.

2. Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. stres kerja memicu auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Stres kerja yang terjadi membuat auditor komitmen atas pekerjaannya karena dalam bekerja auditor selalu menggunakan daya upaya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Motivasi kerja untuk berbuat yang terbaik dalam bekerja terjadi karena adanya stres kerja yang berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Adanya stres kerja membuat auditor tekun ketika mengaudit dengan menggunakan waktu seefektif mungkin agar tujuan audit dapat tercapai. Ketaatan kerja dihasilkan karena adanya stres kerja untuk selalu taat pada aturan, perintah atasan dan standar operasional prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwilita (2007) bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan indikator yang digunakan adalah konflik yang terjadi di kantor, beban pekerjaan, karakteristik pekerjaan, dukungan kelompok, dan dukungan pemimpin.
3. Tabk dan stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dimana stres teknologi audit dan stres kerja dapat meningkatkan kemampuan audit dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Adanya komitmen atas pekerjaan seperti menggunakan seluruh daya upaya dalam bekerja (*all out*), kesediaan untuk ditugaskan dimana saja oleh atasan, dan auditor akan selalu bekerja walaupun mengalami pemotongan gaji. Adanya motivasi kerja karena perlakuan atasan yang baik dan gaji yang sesuai dengan pekerjaan. Adanya ketekunan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kinerja dan penggunaan waktu seefektif mungkin

ketika mengaudit. Dan yang terakhir karena adanya ketaatan mematuhi aturan, perintah atasan, dan standar operasional prosedur audit yang telah ditetapkan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah sampel atau responden yang kurang representatif, karena sampel hanya 34 responden, hal ini dikarenakan waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat diwaktu kantor Akuntan Publik sedang *High Season* sehingga jarang auditor yang berada di kantornya.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas profesi auditor pada kantor akuntan publik yang dititikberatkan pada auditor yang melakukan pekerjaan lapangan. Pemilihan sampelnya hanya pada kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat yang memiliki jumlah minimal 4 partner, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda dengan profesi yang berbeda pula.

5.3. Saran

Untuk minindaklanjuti hasil penelitian dan dalam rangka menyempurnakan penelitian, maka disarankan:

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain, melakukan penyempurnaan kuesioner, serta melakukan penyebaran

kuesioner pada waktu yang tepat. Hal ini dikarenakan sebagian besar kuesioner dalam penelitian ini yang tidak kembali dikarenakan para auditor tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner.

2. Melakukan penelitian pada objek penelitian yang lain, seperti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki jumlah partner dibawah 4 orang, BPK, BPKP, Inspektorat-inspektorat pemerintahan, atau di instansi swasta (perusahaan).
3. Kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik, peneliti menyarankan dalam melaksanakan audit, auditor harus diberikan stres kerja untuk memacu untuk bekerja lebih baik. Tetapi, jangan diberikan stres kerja yang tinggi karena dapat menurunkan kinerjanya.
4. Kepada mahasiswa, peneliti menyarankan memiliki penguasaan teknologi audit atau tabk yang cakap dan mampu bekerja dalam kondisi dibawah tekanan yang merupakan syarat untuk dapat menjadi auditor kantor akuntan publik.